

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, 2009, hlm.57).

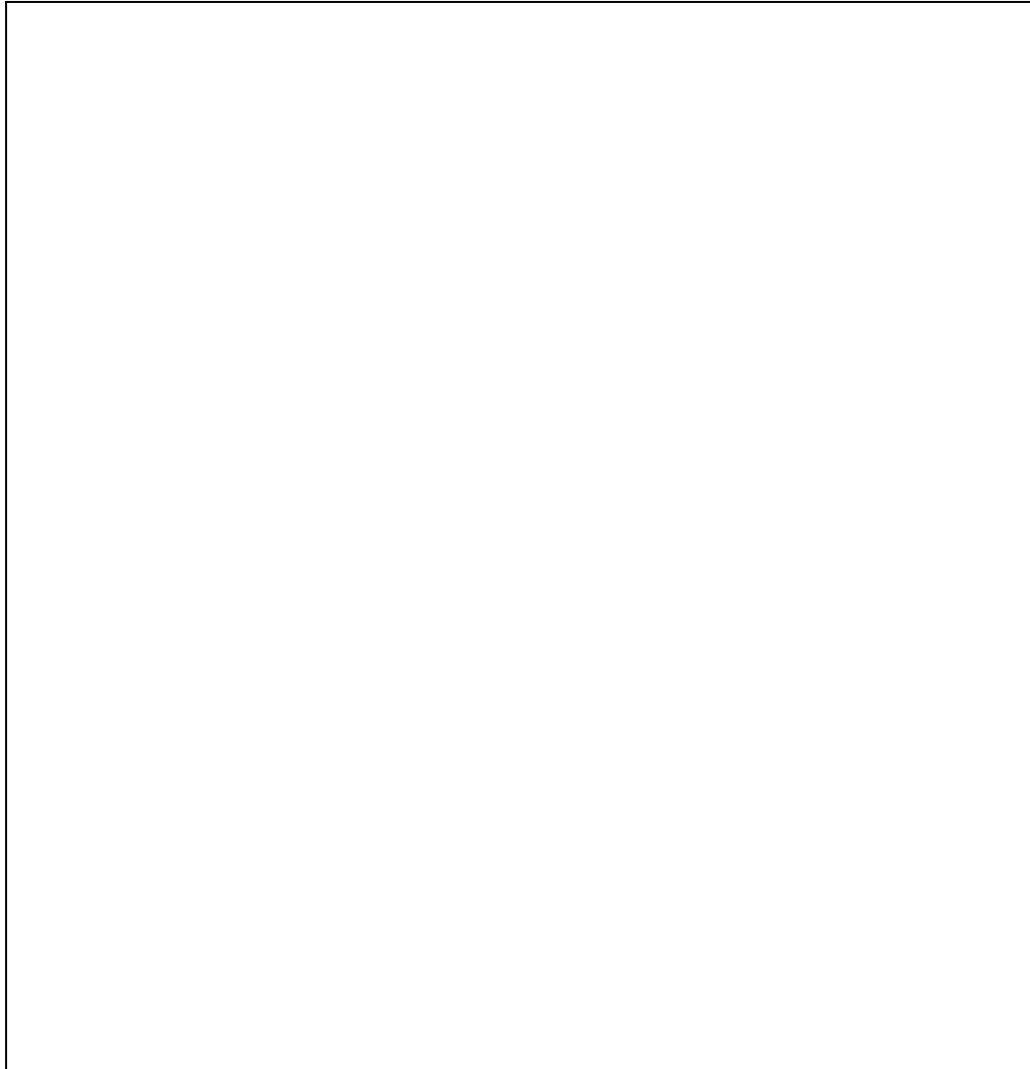
Selain itu, Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2007, hlm.11) mengungkapkan bahwa PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan subtansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Selain itu, PTK juga merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki masalah yang terjadi di dalam kelas yang terkait dengan proses pembelajaran.

#### **B. Desain PTK**

Berdasarkan tujuan dan permasalahan maka dalam penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan model spiral dari Kemmis-Mc. Taggart. Menurut Kemmis-Mc. Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 66) terdapat empat komponen tahapan-tahapan penelitian tindakan yang dilakukan, keempat komponen tersebut yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 3.1. Spiral PTK (Kemmis dan Mc. Taggart, dalam Wiriaatmadja, 2009, hlm. 66)**



Keterangan:

1. Rencana (perencanaan tindakan): membantu siswa dengan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran menulis karangan
2. Tindakan (pelaksanaan tindakan): pelaksanaan dengan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran menulis karangan
3. Observasi (obsevasi dan interpretasi): mengamati proses pendekatan *whole language* dalam pembelajaran menulis karangan

4. Refleksi (analisis dan refleksi) mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan penerapan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran menulis karangan

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya, ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi. Akan tetapi, pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal, dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu, setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

#### 2. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari masalah penelitian. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

### 3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

### 4. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

### 5. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakikatnya, model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus.

## **C. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas IV B di salah satu SD di Kecamatan Sukasari tahun pelajaran 2015/ 2016. Jumlah siswa kelas IV B ini sebanyak 37 orang siswa dengan jumlah siswa laki-laki 19 orang dan siswa perempuan 18 orang. Peneliti mengambil penelitian di kelas ini karena sebagian

besar siswa memiliki kesulitan dalam mengembangkan karangan serta kurangnya penggunaan ejaan (tanda baca dan huruf kapital).

Sedangkan tempat yang menjadi lokasi penelitian berada di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Tepatnya di Jl. Pak Gatot VI KPAD Gegerkalong. Sekolah ini terdiri dari dua sekolah yaitu SD Harapan I dan SD Harapan II, namun kedua sekolah ini berada dalam satu lokasi dengan satu kepala sekolah dan 16 guru, delapan guru di SD I dan delapan guru di SD II. Sekolah ini telah memiliki akreditasi A dan berada di lingkungan kompleks perumahan angkatan darat, sehingga tidak terlalu sering dilewati banyak orang yang menyebabkan suasana di sekitar sekolah sangat tenang. Sekolah ini diapit oleh satu SD yang berada di sampingnya dan SMP yang berada di belakang sekolah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1979 dengan lahan yang cukup luas dengan lapangan yang berada di tengah sekolah dikelilingi 12 ruang kelas aktif, 6 kelas A dan 6 kelas B. Di sebelah kiri lapangan terdapat panggung yang berukuran cukup besar yang sering digunakan untuk kepentingan sekolah.

Perpustakaan sekolah berada diantara kelas A dan B dan sangat mudah dijangkau oleh siswa. Perpustakaan di sekolah ini tidak terlalu luas namun koleksi buku yang dimiliki sangat kumplit mulai dari buku dongeng anak-anak sampai buku metode pembelajaran tersedia di perpustakaan ini, sehingga perpustakaan tidak pernah sepi dari kunjungan siswa. Hal ini dapat meningkatkan salah satu aspek berbahasa yaitu membaca yang nantinya berimbas pada kemampuan menulis karena dengan seringnya membaca akan menambah kosa kata yang dimiliki oleh siswa, sehingga dengan adanya fasilitas ini dapat membantu peneliti ketika menerapkan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan Menulis Karangan Narasi.

#### **D. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan PTK ini berlangsung pada semester II tahun ajaran 2015/2016. Pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi di dalam kelas dilakukan ketika peneliti mengobservasi guru mengajar di bulan Maret pada tanggal 02 tepatnya hari Rabu. Selanjutnya peneliti memulai siklus pada hari Kamis tanggal 28 April 2016. Karena pada siklus I dirasa masih belum maksimal untuk proses

dan hasilnya, maka peneliti melakukan perbaikan di siklus II pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2016. Peneliti melakukan pengolahan data hasil penelitian dan penyusunan skripsi pada bulan Mei sampai Juni 2016. Berikut tabel jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 3.1. Jadwal Penelitian**

<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
02 Maret 2016	Observasi
28 April 2016	Pelaksanaan siklus I
12 Mei 2016	Pelaksanaan siklus II
Mei-Juni 2016	Pengolahan data hasil penelitian dan penyusunan skripsi

#### **E. Prosedur Administratif Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa efektif. Akan tetapi bila pada siklus kedua sudah terdapat perubahan yang signifikan dan dirasakan cukup telah mencapai tujuan maka siklus akan dihentikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2005, hlm.103) “ apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri ”.

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi, menentukan fokus permasalahan dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan tersebut direfleksi agar dapat menentukan strategi pemecahannya. Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Siklus I

###### a. Tahap perencanaan

Atas dasar permasalahan tersebut peneliti berencana untuk melakukan perbaikan dari hasil pengamatan awal yaitu menyusun rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan *whole language* pada materi menulis karangan narasi, mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, membuat lembar kerja siswa (LKS), menyusun instrumen penelitian, dan mendiskusikan RPP, LKS, serta instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 April 2016 selama dua jam pelajaran (2×35 menit) di ruang kelas IV. Pada pelaksanaan siklus I ini, peneliti memberikan materi menulis karangan narasi dengan topik peristiwa. Adapun urutan pelaksanaan siklus II ini sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Siswa berdoa dan membaca alquran
- b) Guru mengecek kehadiran siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Siswa sudah terbentuk menjadi 6 kelompok dengan anggota yang heterogen.
- e) Guru menanyakan seputar karangan yang diketahui siswa

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi mengenai karangan narasi, penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca), dan cara membuat kerangka karangan. (*guided writing*)
- b) Guru memperlihatkan gambar-gambar yang ditampilkan pada power point
- c) Guru meminta siswa untuk menulis atau memberikan komentar tentang gambar yang telah ditentukan dengan memperhatikan cara dan bentuk penulisan seperti yang telah dijelaskan. (*journal writing*)
- d) Siswa membaca dalam hati tulisan yang telah dibuatnya dan memahami isi tulisan. (*sustained silent reading*)

- e) Siswa bertukar hasil tulisan dengan temannya dan membacakan hasil tulisan tersebut dengan memahami isi tulisannya. (*independent reading*)
  - f) Perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya sendiri secara bergiliran (*shared reading*)
  - g) Guru memilih salah satu gambar dan membacakan cerita dengan suara nyaring dan intonasi yang baik. (*reading aloud*)
  - h) Guru dan siswa bersama-sama menentukan tema, judul, alur, tokoh, dan latar pada cerita tersebut.
  - i) Siswa membuat karangan secara berkelompok dengan bantuan gambar yang ditampilkan pada power point
  - j) Perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk membacakan hasilnya di depan kelas
  - k) Siswa membuat karangan secara individu pada lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Kegiatan akhir
- a) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya
  - b) Siswa dipandu oleh guru untuk melakukan ice breaking
  - c) Guru menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti siswa selama pembelajaran
  - d) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Tahap Pengamatan
- Tahap ini dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, memberikan penilaian terhadap hasil LKS dengan menggunakan pedoman penilaian, dan melakukan wawancara setelah selesai pelaksanaan pembelajaran.
- d. Tahap refleksi
- Peneliti mengkaji hasil dari observasi selama pembelajaran, evaluasi pembelajaran siswa menggunakan LKS. Kekurangan dan permasalahan yang



ditemukan selama pembelajaran berlangsung dijadikan acuan dalam merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

Pada tahap ini peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran dari hasil yang telah didapat di siklus satu.

### a. Tahap perencanaan

Atas dasar pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, peneliti dan dosen pembimbing kemudian mendiskusikan kelebihan dan kekurangan selama berlangsungnya proses pembelajaran menulis *whole language* pada siklus I. Kemudian peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, membuat lembar kerja siswa (LKS) dan menyusun instrumen penelitian.

### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2016 selama dua jam pelajaran (2×35 menit) di ruang kelas IV. Dalam pelaksanaan tindakan II ini, guru memberikan materi yang sama yaitu menulis karangan narasi sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan siklus I. Adapun urutan pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Awal

- a) Siswa berdoa dan membaca alquran
- b) Guru mengecek kehadiran siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d) Siswa sudah terbentuk menjadi 6 kelompok dengan anggota yang heterogen.
- e) Guru menanyakan seputar karangan yang diketahui siswa

#### 2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengingatkan kembali mengenai materi tentang karangan narasi, penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca), dan cara membuat kerangka karangan.

- b) Tiga orang siswa ke depan untuk membuat kalimat di papan tulis dengan memperhatikan cara penulisan seperti yang telah dijelaskan oleh guru, kemudian guru memberikan komentar terhadap tulisan tersebut (*journal writing*).
  - c) Guru menunjukkan gambar dengan topik liburan dan membacakan cerita dengan suara nyaring dan intonasi yang baik. (*reading aloud*)
  - d) Guru dan siswa bersama-sama menentukan tema, judul, alur, tokoh, latar, dan kerangka karangan pada cerita tersebut
  - e) siswa memperhatikan foto-foto ketika liburan ke Paku Haji yang ditampilkan oleh guru pada power point.
  - f) Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai pengalaman ketika berada di tempat wisata tersebut.
  - g) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menjelaskan bagaimana cara mengerjakannya
  - h) Siswa menulis karangan tentang pengalamannya ketika berlibur ke Paku Haji pada LKS yang telah dibagikan. (*guided writing*)
  - i) Siswa membaca dalam hati tulisan yang telah dibuatnya dan memahami isi tulisan. (*sustained silent reading*)
  - j) Siswa bertukar hasil tulisan dengan temannya dan membacanya untuk memahami isi tulisan tersebut. (*independent reading*)
  - k) Siswa mengoreksi kekurangan atau kesalahan penggunaan ejaan karangan temannya dengan cara melingkari bagian yang salah.
  - l) Siswa menukarkan kembali hasil karangan kepada pemiliknya.
  - m) Guru meminta siswa untuk membenarkan hasil karangan yang telah dikoreksi dan diberi kebebasan untuk menambahkan hasil karangan pada tulisan yang sebelumnya telah dibuat (*Independent writing*).
  - n) Perwakilan siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil karangannya sendiri secara bergiliran (*shared reading*)
- 4) Kegiatan akhir
- a) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya
  - b) Siswa dipandu oleh guru untuk melakukan ice breaking

- c) Guru menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti siswa selama pembelajaran
  - d) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Tahap Pengamatan
- Tahap ini dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, memberikan penilaian terhadap hasil LKS dengan menggunakan pedoman penilaian, dan melakukan wawancara setelah selesai pelaksanaan pembelajaran.
- d. Tahap refleksi
- Pada tahap ini, peneliti berdiskusi dengan observer dan dosen pembimbing mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran dan membuat kesimpulan apakah siklus ini dilanjutkan atau tidak.

## **F. Prosedur Substantif Penelitian**

### 1. Pengumpulan Data

Data-data penelitian dikumpulkan melalui menggunakan beberapa instrumen penelitian berupa :

#### a. Instrumen pembelajaran

##### 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP pada penelitian ini berjumlah dua buah, setiap satu RPP digunakan untuk satu siklus dalam alokasi waktu 3x35 menit berisi tentang penerapan pendekatan *whole language* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi di kelas IV.

##### 2) Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS pada penelitian ini berjumlah dua buah, masing-masing terdapat empat soal yaitu penentuan tema, judul, kerangka karangan dan yang terakhir pengembangan kerangka menjadi karangan yang sempurna.

#### b. Instrumen Pengumpul data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1) Lembar Observasi

Sukmadinata (2011, hlm. 220) menyatakan bahwa “Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan

jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.” Lembar observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran menulis karangan narasi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Peneliti dibantu oleh beberapa teman sejawat dalam melakukan observasi.

## 2) Panduan Wawancara

Menurut Denzin (dalam Goetz dan Le Compte, dalam Wiriaatmadja, 1999, hlm. 117) “ Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu ” panduan wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa untuk menggali informasi untuk memperoleh data yang berkenaan dengan penentuan tindakan dalam pembelajaran, dan respon yang timbul sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

## 3) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

## d) Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kesan-kesan peneliti terhadap segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran yang ditujukan kepada segala sesuatu yang menarik perhatian dan dipandang penting dalam upaya perbaikan pembelajaran.

## 2. Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berkenaan dengan perkembangan hasil belajar siswa yang diukur melalui tes hasil belajar. Data kualitatif adalah data yang berkenaan dengan aktivitas keseharian siswa yang meliputi sikap dan berbagai aspek dalam lembar observasi.

### a. Analisis Data Kuantitatif

#### 1) Lembar Kerja Siswa

Teknik penilaian LKS pada penelitian ini dilakukan dengan cara penyekoran *analitik*. Penyekoran *analitik* merupakan teknik penyekoran karangan yang dilakukan dengan cara penyekoran yang dikenakan pada komponen-komponen pembentuk karangan dengan melakukan penghitungan secara rinci kesalahan-kesalahan yang ada dalam karangan (Resmini,dkk. 2009, hlm. 296). Komponen-komponen dalam penskoran karangan narasi yaitu :

- a) Kaitan tema dengan isi karangan
- b) Kaitan judul dengan tema dan isi karangan
- c) Kesesuaian alur dengan tema dan judul karangan
- d) Kesesuaian isi karangan dengan kerangka karangan yang dibuat
- e) Ketepatan pilihan kata
- f) Penerapan ejaan (huruf kapital dan tanda baca)

Pada pemberian skor dalam komponen-komponen di atas, mengacu pada skala penilaian berikut:

**Tabel 3.2**  
**Keterangan Skala Penilaian**

<b>Bobot</b>	<b>Kategori</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
5	SB	Sangat Baik	91-100
4	B	Baik	75-90
3	C	Cukup	74-56
2	K	Kurang	55-41
1	SK	Sangat Kurang	40-0

Menghitung nilai karangan narasi siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah bobot}}{\text{Jumlah bobot ideal}} \times 100$$

Sedangkan untuk skors persentase dalam ketuntasan kelas berdasarkan KKM dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas memenuhi KKM}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Dan untuk mencari rata-rata yang diperoleh siswa dihitung melalui rumus:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}}$$

## 2) Lembar Observasi dan Catatan Lapangan

Setelah data terkumpul, peneliti berdiskusi dengan observer mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian peneliti merefleksikan temuan-temuan yang muncul ketika pembelajaran. Lembar observasi diisi oleh observer sedangkan catatan lapangan diisi oleh peneliti sendiri. Penggunaan observasi dan catatan lapangan adalah untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan untuk mengamati apa saja kekurangan peneliti selama mengajar untuk diperbaiki di siklus berikutnya.

## 3) Wawancara

Pengelolaan wawancara siswa dengan cara pemaparan kata-kata sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa.

### b. Analisis Data Kualitatif

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktifitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahap analisis data ini terdiri dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* sebagai berikut:

#### 1) *Data Reduction* (reduksi data)

Sugiyono (2011, hlm. 339) mengemukakan bahwa reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. pada tahap reduksi data peneliti memilih,

menggolongkan dan membuang data yang tidak perlu. Maka dari itu, data yang sudah direduksi akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya akan digunakan. Pada tahap ini pula peneliti mencatat, mengamati, dan merekam segala kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

## 2) *Data Display* (penyajian data)

Sugiyono (2011, hlm. 341) mengemukakan bahwa penyajian data untuk penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, diagram, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data yang sudah terkumpul digolongkan ke dalam beberapa bagian yang nantinya data tersebut dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis data. Data tersebut dianalisis untuk melihat perbandingan persamaan dan perbandingan dari data yang satu dan yang lainnya. Data dari penelitian tindakan yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk narasi. Penjelasan data tersebut harus sistematis dan interaktif agar dapat menarik kesimpulan yang nantinya mempermudah tindakan selanjutnya.

## 3) *Conclusion Drawing / Verification*

Penarikan kesimpulan merupakan kumpulan kesimpulan yang diambil dari reduksi data dan penyajian data yang nantinya akan diambil dan membuat suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan kesimpulan sementara yang diambil dari akhir siklus I, kesimpulan pada siklus I direvisi kemudian disimpulkan pada akhir siklus yakni siklus II. Kesimpulan pertama sampai akhir saling berkaitan.

Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan, hasil wawancara, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

### 1) Data Hasil Observasi Guru Dan Siswa dan Catatan Lapangan

Data ini didapatkan dari lembar observasi dan catatan lapangan yang dilakukan untuk melihat dan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

2) Data hasil wawancara

Data ini didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti setelah pembelajaran berlangsung. wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui respon atau timbal balik dari narasumbernya.

3) LKS

LKS ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Data ini didapatkan dari hasil pekerjaan siswa.